

PENDAMPINGAN GURU DALAM PENYUSUNAN ASESMEN KURIKULUM MERDEKA DI KOTA DUMAI

Resma Wahyuni^{1*}, Mariani Natalina Linggasari², Zulfarina³, Imam Mahadi⁴,
Elya Febrita⁵, Nursal⁶, Yuslim Fauziah⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Pendidikan Biologi, Universitas Riau, Indonesia

resmawahyuni@lecturer.unri.ac.id¹, mariani.nl@lecturer.unri.ac.id², zulfarina@lecturer.unri.ac.id³,
imam.mahadi@lecturer.unri.ac.id⁴, elya.febrita@lecturer.unri.ac.id⁵, nursal@lecturer.unri.ac.id⁶,
yuslim.fauziah@lecturer.unri.ac.id⁷

ABSTRAK

Abstrak: Kurikulum merdeka memiliki berbagai perbedaan dengan kurikulum pendahulunya. Salah satu aspek pembeda adalah asesmen yang menekankan pada perkembangan karakter peserta didik dan mengutamakan asesmen formatif. Hasil wawancara pada sekolah mitra, diketahui masih banyak guru yang belum memahami penyusunan asesmen pada kurikulum merdeka. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif. Metode pengabdian ini yaitu sosialisasi dan praktik penyusunan asesmen oleh guru dengan didampingi oleh tim pengabdian. Terdapat tiga tahap yang dilaksanakan yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terdiri dari 10 soal *pretest* dan *posttest*. Peserta pengabdian terdiri dari guru-guru yang tergabung dalam MGMP Fisika, Kimia, dan Biologi SMA berjumlah 18 orang. Tingkat ketercapaian kegiatan didasarkan pada peningkatan nilai *pretest-posttest* dan angket kepuasan peserta yang dibagikan melalui *googleform*. Hasil kegiatan diperoleh bahwa (1) pengetahuan peserta tentang penyusunan asesmen meningkat sebesar 58%; (2) hasil angket kepuasan mendapatkan nilai 94%; dan (3) adanya peningkatan kompetensi guru dalam menyusun asesmen kurikulum merdeka.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka; Asesmen; Pendampingan; Kompetensi.

Abstract: The independent curriculum has various differences from its predecessor curriculum. One of the differentiating aspects is assessment which emphasizes the development of students' character and prioritizes formative assessments. As a result of interviews at partner schools, it is known that there are still many teachers who do not understand the preparation of assessments in the independent curriculum. This service activity aims to increase teacher competence in preparing diagnostic, formative and summative assessments. This service method is socialization and practice of preparing assessments by teachers accompanied by a service team. There are three stages carried out, namely preparation, implementation and evaluation which consists of 10 questions *pretest* and *posttest*. The service participants consisted of 18 teachers who were members of the MGMP Physics, Chemistry and Biology High School. The level of activity achievement is based on increasing value *pretest-posttest* and participant satisfaction questionnaires distributed via *googleform*. The results of the activity showed that (1) participants' knowledge about preparing assessments increased by 58%; (2) the results of the satisfaction questionnaire got a score of 94%; and (3) there was an increase in teacher competence in preparing independent curriculum assessments.

Keywords: Independent Curriculum; Assessment; Mentoring; Competencies.



Article History:

Received: 15-04-2024
Revised : 28-04-2024
Accepted: 02-05-2024
Online : 04-06-2024



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Hasil studi Programme for International Student Assessment (PISA) yang diselenggarakan oleh OECD menunjukkan bahwa Indonesia berada pada peringkat 75 dari 81 negara di Dunia dengan skor 379. Hal tersebut mengindikasikan masih rendahnya kemampuan matematika, sains, dan literasi peserta didik di Indonesia. Selain itu dengan adanya kasus Covid 19 yang terjadi beberapa tahun lalu menyebabkan terjadinya learning loss (Cerelia et al., 2021). Hal tersebut menuntut adanya transformasi pada dunia Pendidikan. Kurikulum merdeka dicetuskan oleh kementerian Pendidikan dengan harapan membawa perubahan dan dapat mengatasi permasalahan yang telah terjadi.

Kurikulum merdeka ditetapkan dan diimplementasikan sejak tahun 2022/2023 melalui Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum. Kurikulum merdeka memiliki perbedaan yang cukup signifikan dengan kurikulum 13 revisi yang sebelumnya diterapkan. Kurikulum merdeka memiliki kelebihan dalam hal fleksibilitas yang dapat dikembangkan sendiri oleh guru sesuai dengan kreativitas dan karakteristik peserta didiknya (Rahayu et al., 2022). Menurut Sari (2023), perbedaan antara kurikulum merdeka dengan kurikulum 13 revisi yaitu dari segi pendekatan, metode, kompetensi yang akan dicapai peserta didik hingga pelaksanaan asesmen.

Asesmen merupakan aspek krusial yang perlu dipahami guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Hal ini dikarenakan asesmen memberikan informasi yang dapat digunakan dalam evaluasi terhadap kebijakan pendidikan, kurikulum yang sedang terlaksana serta perkembangan peserta didik (Priowuntato, 2020). Asesmen juga menjadi salah satu indikator untuk mengetahui efektivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru di kelas. Pelaksanaan asesmen pada kurikulum merdeka bersifat holistik yang menjadi bagian terpadu dalam proses pembelajaran (Murwantini, 2023). Kurikulum merdeka mengutamakan asesmen yang berkaitan dengan perkembangan karakter peserta didik (Suratno, 2022). Terdapat dua macam asesmen yang dilakukan oleh guru, yaitu asesmen formatif dan sumatif.

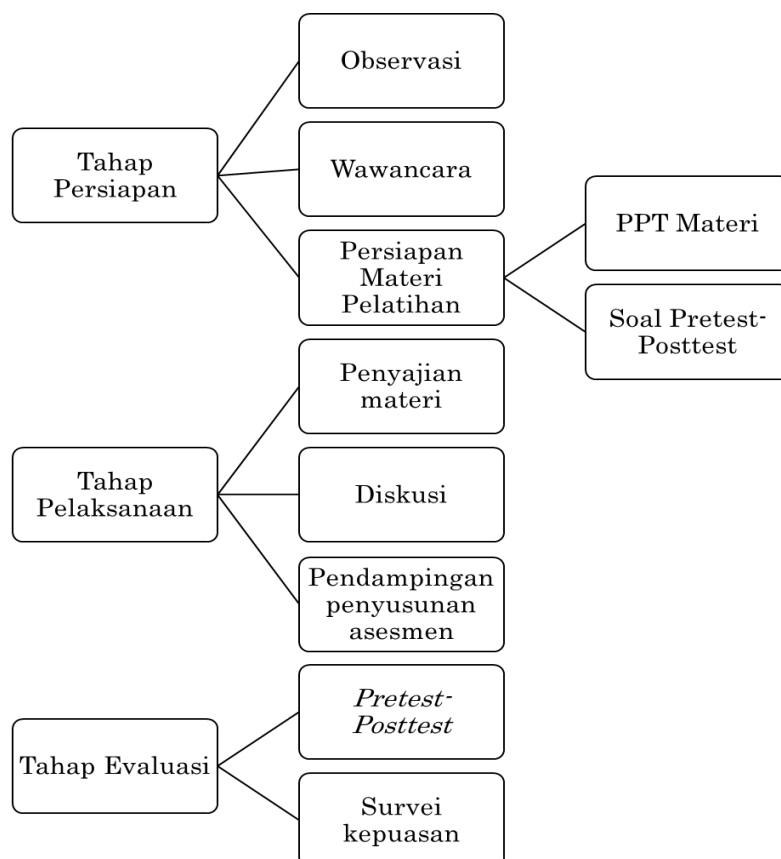
Namun, pelaksanaan asesmen pada kurikulum merdeka masih belum optimal. Ritaudin et al. (2023) menyatakan terdapat banyak kendala dalam implementasi kurikulum merdeka, terutama pelaksanaan asesmen yang masih membingungkan para guru. Adanya Capaian Pembelajaran yang singkat membuat para guru harus melakukan analisis mendalam agar pembelajaran dan asesmen yang diterapkan masih belum sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka. Kemudian guru juga belum memahami penilaian untuk proyek pada kegiatan P5.

Observasi yang telah dilakukan kepada beberapa orang guru biologi di MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) Dumai, juga menunjukkan

bahwa banyak guru yang belum memahami penyusunan asesmen di kurikulum merdeka. Hal ini dikarenakan terdapat berbagai perbedaan signifikan antara kurikulum 13 revisi dan kurikulum merdeka. Pada kurikulum 13 revisi terdapat kompetensi inti dan kompetensi dasar yang menjadi acuan dalam penilaian aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Tetapi pada kurikulum merdeka, hanya terdapat capaian pembelajaran yang bersifat luas sehingga dalam penyusunan asesmen harus dikembangkan sendiri berdasarkan kreativitas guru. Sehingga guru mengalami kesulitan untuk menyusun asesmen pembelajaran. Berdasarkan permasalahan di atas, maka melalui tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi, para Dosen melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk guru-guru biologi di MGMP Dumai. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan *hardskill* guru MGMP Dumai dalam melakukan penyusunan asesmen berbasis kurikulum merdeka.

B. METODE PELAKSANAAN

Peserta pengabdian terdiri dari guru-guru SMA yang tergabung dalam MGMP Biologi, Fisika, dan Kimia di Kota Dumai sebanyak 18 orang. Metode pengabdian ini yaitu sosialisasi dan praktik penyusunan asesmen oleh guru dengan didampingi oleh tim pengabdian. Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan terdiri atas tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Detail masing-masing tahapan akan dijabarkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Kegiatan Pengabdian

Tahap persiapan dilakukan dengan menggunakan metode observasi dan wawancara untuk mengetahui permasalahan yang terdapat di lapangan. Kemudian ditentukan solusi untuk menyelesaikan masalah melalui kegiatan pengabdian yang meliputi penyajian materi, diskusi, dan pendampingan penyusunan asesmen yang terpusat di SMAN 2 Dumai. Tahap terakhir yaitu evaluasi yang mencakup pretest-posttest dan survey kepuasan yang berfungsi sebagai alat ukur ketercapaian kegiatan. Soal pretest dan posttest terdiri dari 10 soal pilihan ganda yang disebarakan melalui *google form*. Peningkatan nilai peserta setelah mengikuti pendampingan diukur dengan rumus N-Gain dan selanjutnya di kategorisasi berdasarkan Daryanes et al., (2022), sebagai berikut:

$$\text{Indeks Gain} = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimal} - \text{skor pretest}} \times 100\%$$

Tabel 1. Kategorisasi Skor N-Gain

Rentang	Kategori
0,70-1,00	Tinggi
0,31-0,69	Sedang
0-0,30	Rendah

Angket kepuasan memiliki 10 butir pertanyaan dengan 5 pilihan skala Likert. Penyebaran angket kepuasan kepada peserta menggunakan link google form. Respon yang diberikan oleh peserta selanjutnya dianalisis dengan menggunakan rumus berikut.

$$p = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor kriteria}} \times 100$$

Keterangan: p = persentase ketercapaian respon peserta. Persentase ketercapaian respon peserta ditentukan dengan kategori yang terdapat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kategori Ketercapaian Respon Peserta

No	Interval Skor (%)	Kategori
1	$81 \leq p \leq 100$	Sangat Baik
2	$61 \leq p \leq 80$	Baik
3	$41 \leq p \leq 60$	Cukup Baik
4	$21 \leq p \leq 40$	Kurang Baik
5	$0 \leq p \leq 20$	Tidak Baik

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Persiapan

Persiapan kegiatan pengabdian diawali dengan observasi ke lokasi mitra yaitu Kota Dumai. Observasi dilakukan dengan mewawancarai guru-guru SMA yang mengajar di SMA Kota Dumai untuk mendapatkan informasi mengenai permasalahan mitra. Selanjutnya dilakukan analisis masalah dan pencarian solusi yang dilakukan melalui kegiatan sosialisasi dan praktik penyusunan asesmen kurikulum merdeka. Sosialisasi akan dilaksanakan melalui pemaparan materi menggunakan media *powerpoint* oleh tim pengabdian.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 26 Agustus 2023 dengan dihadiri oleh 18 orang peserta. Kegiatan ini diawali dengan kata sambutan dari Koordinator Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Riau dan dilanjutkan dengan kata sambutan dari Ketua MGMP Biologi Dumai. Kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh tim Dosen pengabdian sesuai dengan Gambar 2.



Gambar 2. Penyampaian Materi Asesmen

Topik utama yang dibahas yaitu mengenai asesmen pada kurikulum merdeka dan penyusunan asesmen berbasis HOTS. Subtopik materi yang dipaparkan terdiri dari (1) perbedaan asesmen kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya; (2) asesmen diagnostic non tes; (3) asesmen diagnostic tes; (4) asesmen formatif; (5) asesmen sumatif kepada peserta; dan (6) penyusunan asesmen sumatif berbasis HOTS.

Asesmen pada kurikulum merdeka merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran. Asesmen menjadi bagian yang menyatu dengan kegiatan pembelajaran. Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (2022) menyatakan 5 prinsip pelaksanaan asesmen pada kurikulum merdeka. Pertama, asesmen merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran, sebagai umpan balik dalam menentukan strategi pembelajaran selanjutnya. Kedua, asesmen dirancang dan dilakukan sesuai dengan fungsi asesmen tersebut, dengan keleluasaan untuk menentukan waktu dan teknik pelaksanaan asesmen agar efektif mencapai tujuan pembelajaran. Ketiga, asesmen dirancang secara adil, proporsional, valid,

dan dapat dipercaya untuk menjelaskan kemajuan belajar. Keempat, laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif. Kelima, hasil asesmen digunakan oleh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orangtua/wali sebagai bahan refleksi.

Asesmen kurikulum merdeka terdiri dari asesmen formatif dan asesmen sumatif. Asesmen formatif merupakan bagian utama dalam pembelajaran di kurikulum merdeka. Tujuan dari adanya asesmen formatif yaitu untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran, serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Asesmen formatif bisa dilakukan di awal pembelajaran dan di akhir pembelajaran (Murwantini, 2023). Optimalisasi pelaksanaan asesmen formatif di kelas dapat dilakukan dengan cara melakukan diskusi antara guru dengan peserta didik, mengatur diskusi ruang kelas yang efektif, umpan balik guru yang positif, penilaian teman sebaya, dan penilaian diri sendiri (Leenknecht et al., 2020).

Asesmen sumatif bertujuan untuk mengetahui apakah capaian pembelajaran sudah tercapai atau belum, menentukan kelanjutan proses belajar peserta didik di kelas, serta memandu guru untuk merancang aktivitas pada pembelajaran berikutnya. Pelaksanaan asesmen sumatif biasanya dilakukan setelah pembelajaran berakhir seperti di akhir semester. Setelah pemaparan materi, kegiatan pengabdian dilanjutkan dengan pendampingan penyusunan asesmen oleh guru-guru peserta. Guru dibagi menjadi 5 kelompok, dan masing-masing kelompok didampingi oleh satu orang Dosen sesuai dengan Gambar 3. Melalui kegiatan pendampingan ini, guru bisa melakukan diskusi lebih langsung dengan anggota kelompok dan juga Dosen pendamping.



Gambar 3. Kegiatan Pendampingan Penyusunan Asesmen

Pendampingan dilakukan pada saat guru menyusun asesmen sendiri sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Pada kegiatan ini guru dikelompokkan sesuai dengan mata pelajaran yang diampu yaitu Biologi, Fisika, dan Kimia. Dalam kelompok, guru secara individu menyusun tiga macam asesmen berupa asesmen diagnostik kognitif, diagnostik non kognitif, asesmen formatif dan sumatif (Budiarti et al., 2023). Guru melakukan penyusunan asesmen sesuai dengan ide dan kreativitas masing-masing. Penyusunan asesmen diawali dengan penjabaran Capaian Pembelajaran (CP)

menjadi Tujuan pembelajaran (TP). Berdasarkan TP, guru menyusun berbagai macam asesmen untuk digunakan saat proses pembelajaran.

Selama kegiatan, para dosen mendampingi dan memberikan arahan serta saran terhadap asesmen yang telah disusun oleh guru. Kegiatan pendampingan juga dilakukan para dosen dengan membantu guru-guru yang mengalami kendala pada saat penyusunan asesmen (Zukhrufurrohmah, 2021). Terkhusus pada asesmen sumatif, kami mengarahkan guru untuk menyusun soal objektif berbasis HOTS agar dapat memicu keterampilan berpikir kritis pada peserta didik (Menggo et al., 2021).

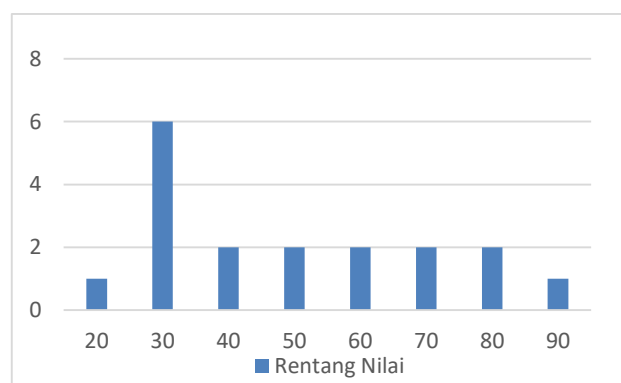
Setelah kegiatan penyusunan asesmen, salah seorang guru tampil mempresentasikan asesmen yang telah dibuatnya. Kegiatan ini menjadi penting karena melalui presentasi ini guru saling berbagi hasil karya dan asesmen yang ditampilkan dapat menjadi inspirasi bagi guru-guru yang lain (Mardiana, 2023). Setelah presentasi dilakukan, maka ada kegiatan *peer teaching* yaitu peserta lain memberikan saran dan masukan terhadap asesmen yang telah ditampilkan. Sehingga dihasilkan sebuah asesmen yang benar-benar holistik dan mampu mengukur perkembangan peserta didik.



Gambar 4. Presentasi Asesmen oleh Peserta

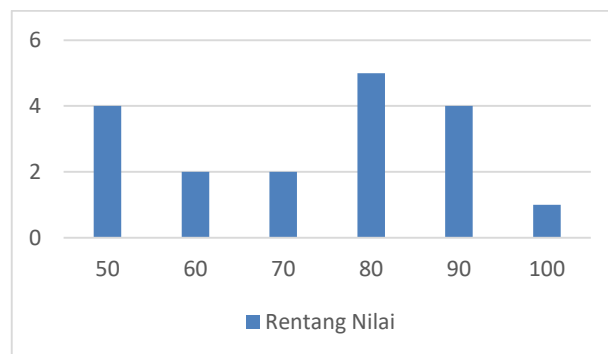
3. Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilaksanakan menggunakan *pretest* di awal dan *posttest* di akhir kegiatan. Kegiatan pengabdian diawali dengan adanya *pre-test* yang diisi oleh peserta pengabdian. Hasil *pre-test* peserta dapat dilihat secara lengkap pada gambar 5. Berdasarkan nilai rata-rata *pretest* guru yaitu 49, menggambarkan bahwa peserta masih banyak yang belum memahami tentang asesmen kurikulum merdeka dan penyusunannya.



Gambar 5. Hasil PreTest Peserta

Di akhir kegiatan, diadakan post-test dan mendapatkan nilai rerata 73. Berdasarkan analisis data diketahui adanya peningkatan pengetahuan dan kemampuan guru dalam menyusun asesmen pada kurikulum merdeka yang dibuktikan dengan persentase nilai kenaikan sebesar 58%. Data lebih jelas terdapat pada Gambar 6.



Gambar 6. Hasil PostTest Peserta

Guru telah mendapatkan pengetahuan dan peningkatan pemahaman tentang asesmen pada kurikulum merdeka. Sebelum kegiatan ini masih banyak guru yang bahkan belum mengetahui perbedaan asesmen di kurikulum merdeka dengan kurikulum pendahulunya. Melalui kegiatan pemaparan materi, pemahaman peserta tentang asesmen jadi meningkat (Rizal et al., 2022). Hal ini selaras dengan penelitian yang menyatakan bahwa adanya pemahaman yang tinggi setelah mengikuti kegiatan pelatihan ((Anwar, 2022 dan Baihaqi et al., 2023). Evaluasi terakhir dilakukan dengan memberikan angket survey kepuasan yang dibagikan menggunakan link *googleform* via whatsapp. Guru-guru memberikan penilaian terhadap kegiatan pendampingan yang telah dilakukan oleh para Dosen. Berikut ini merupakan skor masing-masing peserta.

Tabel 3. Hasil Survey Kepuasan oleh Peserta

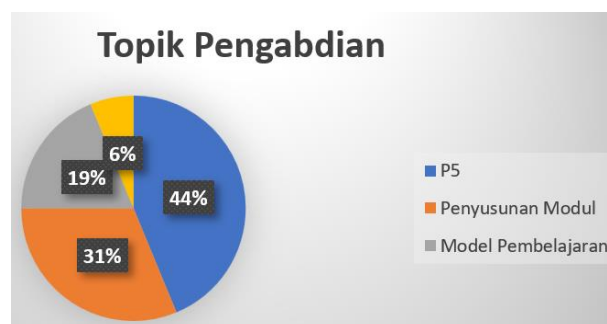
Peserta	Skor Angket	Persentase %	Kategori
G1	4.2	84	Sangat Baik
G2	4.1	82	Sangat Baik
G3	4.7	94	Sangat Baik
G4	4.2	84	Sangat Baik
G5	4.2	84	Sangat Baik
G6	4.4	88	Sangat Baik
G7	5	100	Sangat Baik
G8	4.8	96	Sangat Baik
G9	4.9	98	Sangat Baik
G10	4.9	98	Sangat Baik
G11	4.9	98	Sangat Baik
G12	5	100	Sangat Baik
G13	5	100	Sangat Baik
G14	5	100	Sangat Baik
G15	4.9	98	Sangat Baik

Peserta	Skor Angket	Persentase %	Kategori
G16	5	100	Sangat Baik
G17	4.7	94	Sangat Baik
G18	4.9	98	Sangat Baik
Rerata Persentase		94%	Sangat Baik

Hasil penilaian yang terdapat pada Tabel 3, menunjukkan kepuasan peserta terhadap kegiatan pengabdian Sangat Baik dengan nilai 94%. Hal tersebut menunjukkan adanya respon yang sangat memuaskan terhadap kegiatan pendampingan yang meliputi penyajian materi, servis yang diberikan oleh tim, serta rangkaian kegiatan pengabdian yang telah terlaksana.

Hasil survei juga mengungkapkan bahwa materi yang telah disajikan sangat penting bagi guru dalam merancang asesmen pada kurikulum merdeka. Contoh-contoh asesmen yang disajikan oleh pemateri juga sudah sangat jelas bagi peserta. Hasil survey juga menunjukkan bahwa peserta termotivasi untuk mengembangkan sendiri asesmen pada kurikulum merdeka. Komentar para peserta juga sangat positif. Ada yang mengungkapkan bahwa kegiatan ini sangat baik, mantap, seru, sangat menyenangkan, bermanfaat, dan bahkan ada peserta yang meminta waktunya ditambah lagi.

Pada akhir survey, tim pengabdian juga menanyakan masukan untuk perbaikan kegiatan pengabdian ke depannya. Jawaban peserta yaitu semoga dilaksanakan dengan waktu yang tertaja dengan baik dan tempat yang nyaman, semoga waktunya berhari-hari dan tempatnya di hotel. Saat ditanyakan pendapat peserta jika diadakan pelatihan lagi, maka topik *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)* mendapatkan persentase tertinggi. Kemudian disusul dengan topik penyusunan modul kurikulum merdeka, dan berbagai model yang dapat diterapkan dalam pembelajaran serta alur pembelajaran, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 7. Topik Pengabdian Selanjutnya

D. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa melalui pendampingan penyusunan asesmen kurikulum merdeka, peserta mengalami peningkatan pengetahuan sebesar 58%. Para peserta juga sudah bisa menyusun asesmen diagnostic non kognitif, asesmen diagnostic kognitif, asesmen formatif, dan asesmen sumatif. Respon para peserta juga sangat positif terhadap kegiatan pengabdian ini, bahkan ada yang ingin meminta waktu kegiatan diperpanjang. Selanjutnya para peserta berharap semoga ke depannya akan ada pengabdian dengan topik Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), penyusunan modul, dan model pembelajaran yang dapat digunakan dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Riau yang mendanai kegiatan ini melalui pendanaan PNPB FKIP. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada guru-guru yang tergabung dalam MGMP Biologi, Fisika, dan Kimia di kota Dumai Provinsi Riau. Dukungan yang telah diberikan oleh berbagai pihak sangat membantu dalam terlaksananya kegiatan ini dengan sangat baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Anwar, R. N. (2022). Communautaire: Journal of Community Service Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Guru di Lembaga Paud Se-Kecamatan Madiun. *Communautaire: Journal of Community Service*, 01(01), 21–29.
- Badan Standar, K. dan A. P., & Kementerian Pendidikan, K. R. dan T. (2022). *Pembelajaran dan Asesmen*.
- Baihaqi, Y., Gunawan, A., & Lampung, M. (2023). Pelatihan Guru Muda Muhammadiyah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Kota Metro Universitas Muhammadiyah Metro, Jalan Ki Hajar Dewantara No 116 Iringmulyo Metro Timur Kota. In *Agustus* (Vol. 7, Issue 2).
- Budiarti, E., Anshorihyah, S., Krisnova Levryn, P., Annisa, N., & Abidah, N. (2023). *Asesmen Dan Laporan Hasil Belajar PAUD Pada Kurikulum Merdeka*.
- Cerelia, J. J., Sitepu, A. A., Azhar, F., Pratiwi, I. R., Almadevi, M., Farras, M. N., Azzahra, T. S., & Toharudin, T. (2021). Learning Loss Akibat Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19 di Indonesia. *Seminar Nasional Statistika X*. <http://prosiding.statistics.unpad.ac.id>
- Daryanes, F., Dipuja, D. A., & Suzanti, F. (2022). Peningkatan Kemampuan Penguasaan Teknologi Melalui Penggunaan Aplikasi Kahoot Dan Quizizz Bagi Guru Pada Proses Evaluasi Pembelajaran Daring. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(2), 913. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i2.6871>
- Leenknecht, M., Wijnia, L., Köhlen, M., Fryer, L., Rikers, R., & Loyens, S. (2020). Formative assessment as practice: the role of students' motivation. *Assessment & Evaluation in Higher Education*, 46(2), 236–255. <https://doi.org/10.1080/02602938.2020.1765228>
- Mardiana, W. A. P. & R. Z. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Pelatihan Asesmen Pembelajaran Kurikulum Merdeka Pada Kelompok Kerja Guru Gugus Kulim Kota Jambi. *Pengabdian Cendekia*, 1(1), 14–17.

- Menggo, S., Par, L., Gunas, T., & Guna, S. (2021). Pendampingan Penyusunan Soal Berorientasi Hots Bagi Para Guru SMA. In *Jurnal Widya Laksana* (Vol. 10, Issue 1).
- Murwantini, S. (2023). Optimalisasi Asesmen Untuk Sekolah Menengah Kejuruan Pada Kurikulum Merdeka. In *Technology, Education And Mechanical Engineering* (Vol. 13, Issue 2).
- Prijowuntato, S. W. (2020). *Evaluasi Pembelajaran - Sebastianus Widanarto Prijowuntato - Google Books*. Dharma University Press. https://books.google.co.id/books/about/Evaluasi_Pembelajaran.html?id=ipLVDwAAQBAJ&redir_esc=y
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Ritaudin Supadiyanto John Suprihanto Avin Fadilla Helmi Theresia Anita Christiani Sudiyo Suyono St Nurbaya Nurjamil Dimiyati Buchori Nursya, A., Purnama Tim Asisten Penulis, bani, & Kusuma Wardani Citra Bening Sejati Hikari Salsabiela Amalia Raissa Rahma Nadhira Editor Supadiyanto, B. (n.d.). *Dinamika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Kabupaten Sleman: Antara Kendala dan Solusinya*.
- Rizal, S. U., Hikmah, N., Anshari, M. R., Guru, P., Ibtidaiyah, M., Palangka Raya, I., Agama, P., & Raya, P. (2022). *Bimbingan Teknis Implementasi Kurikulum Merdeka di MIN 2 Kota Palangka Raya* (Vol. 3, Issue 3).
- Sari, F. I. D. S. D. A. (2023). *Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka* (Vol. 5).
- Suratno, Joko. , D. P. S. dan A. B. (2022). *Kurikulum Dan Model-Model Pengembangannya*. 2(1), 67–75.
- Zukhrufurrohmah, O. R. U. P. (2021). Pendampingan Pengembangan Instrumen Berciri Literasi Numerasi dalam Menyiapkan AKM pada Guru SD. *JPMB: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter*, 4(2), 249–260. <http://journal.rekarta.co.id/index.php/jpmb>